

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan di Atas Umur 35 Tahun di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

Sri Rahma Friani

Program studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina (koresponden)

ABSTRAK

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruangan rekam medik Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo, di dapatkan data pada tahun 2016 kasus resiko tinggi kehamilan umur > 35 tahun sekitar 81 dari 404 antara lain disebabkan oleh penyakit ibu, kelainan obstetrik dan kelainan genetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo tahun 2016. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas usia 35 Tahun di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan Berdasarkan Pengetahuan, diinterpretasikan bahwa umur tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Berdasarkan Umur, diinterpretasikan bahwa umur tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hasil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Berdasarkan Pendidikan, diinterpretasikan bahwa pendidikan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Berdasarkan Pekerjaan, diinterpretasikan bahwa pekerjaan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Berdasarkan Paritas, diinterpretasikan bahwa pekerjaan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Berdasarkan Informasi, diinterpretasikan bahwa semakin banyak sumber informasi yang di dapat maka akan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang.

Kata kunci: pengetahuan; resiko kehamilan; usia

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) Tahun 2014 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa, dan sekitar 70 jiwa ibu meninggal setiap harinya dari 100 jiwa ibu melahirkan akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. WHO juga menyebutkan bahwa kematian ibu dikawasan Asia Tenggara menyumbang hampir sepertiga jumlah kematian ibu dan anak secara global. AKI adalah indikator utama pembangunan sektor kesehatan tingkat Internasional dan Nasional. AKI di Indonesia masih tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan Negara-negara di ASEAN. Dengan kata lain, 1400 perempuan setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan dengan resiko tinggi (WHO,2012). Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan meninggal, sebelum persalinan berlangsung, ibu hamil pada umur lebih dari 35 tahun lebih beresiko tinggi untuk hamil dibandingkan bila hamil pada usia normal, yang biasanya terjadi sekitar 21-30 tahun.⁽¹⁾

Faktor terjadinya faktor resiko pada ibu hamil salah satunya adalah umur ibu yang tergolong resiko tinggi <20 tahun dan >35 tahun. Ibu yang hamil dengan umur diatas 35 tahun sudah termasuk resiko tinggi karena kehamilan ini dapat berdampak seperti meningkatkan komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus. Kehamilan pada umur diatas 35 tahun sering disebut sebagai batas akhir dan sesudah usia tersebut kehamilan akan menimbulkan resiko yang lebih besar. Resiko kematian ibu meningkat pesat seiring dengan bertambahnya umur ibu saat hamil dan melahirkan.⁽²⁾

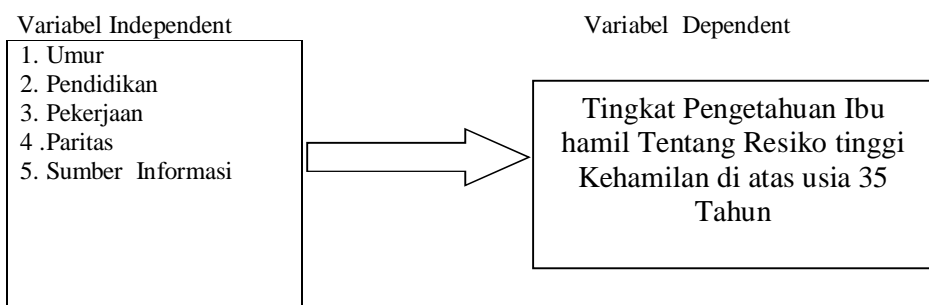
Kehamilan dengan resiko tinggi akan memberikan ancaman pada kesehatan, keselamatan dan jiwa ibu maupun janin yang dikandungnya, dikarenakan faktor ketidakberdayaan dan ketidaktauhannya wanita terhadap resiko kehamilannya. 15% kehamilan akan mengalami resiko tinggi dan komplikasi obstetric yang dapat membahayakan kehidupan ibu maupun janinnya bila tidak ditangani dengan memadai.^(3,4)

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruangan rekam medik Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo, di dapatkan data pada tahun 2016 kasus resiko tinggi kehamilan umur > 35 tahun sekitar 81 dari 404 antara lain disebabkan oleh penyakit ibu, kelainan obstetrik dan kelainan genetik. Berdasarkan data diatas selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang ibu hamil dan menanyakan tentang kehamilan resiko tinggi kehamilan. Diantaranya 3 orang tahu tentang resiko tinggi dan 2 orang tidak tahu tentang resiko

tinggi pada kehamilan. Dari data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Kehamilan Diatas umur 35 Tahun di Wilayah Kerja Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun di wilayah kerja Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo tahun 2016.

METODE

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep yang lainnya. Atau antara variabel satu dengan variabel lain dari masalah yang ingin diteliti ⁽⁵⁾ Adapun kerangka konsep penelitian ini yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Diatas Umur 35 tahun di wilayah kerja Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas usia 35 Tahun di Wilayah kerja Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk table distribusi dan memberikan penilaian dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah seluruh soal dikali 100%.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang berjudul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Diatas Umur 35 Tahun di Wilayah Kerja Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016” diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	13	38
2	Cukup	21	62
Jumlah		34	100

Tabel 2. Distribusi umur ibu hamil di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20-34 tahun	32	94
3	>35 tahun	2	5,9
Jumlah		34	100

Tabel 3. Distribusi pendidikan ibu hamil di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	14	35,3
2	SMA	16	55,9
3	Perguruan tinggi	4	8,8
Jumlah		34	100

Tabel 4. Distribusi pekerjaan ibu hamil di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	12	35,3
2	Petani	16	47
3	Wiraswasta	6	17,6
Jumlah		34	100

Tabel 5. Distribusi paritas ibu hamil di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Primipara (1 anak)	11	20,6
2	Secondipara (2 anak)	16	41,2
3	Multipara (3-5 anak)	7	38,2
Jumlah		34	100

Tabel 6. Distribusi sumber informasi ibu hamil di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase
1	Media cetak	0	0
2	Media elektronik	19	44
3	Tenaga kesehatan	15	55,9
Jumlah		34	100

Tabel 7. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun berdasarkan umur di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Umur	Tingkat Pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup		f	%
		f	%	f	%		
1	<20 tahun	0	0	0	0	0	0
2	20-34 tahun	12	35	20	59	32	94
3	>35 tahun	1	3	1	3	2	6
Jumlah		13	38	21	62	34	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup pada umur 20-34 Tahun sebanyak 21 orang (59%) dan minoritas berpengetahuan pada umur >35 Tahun sebanyak 1 orang (3%) dan berpengetahuan cukup pada umur >35 tahun sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 8. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas usia 35 tahun berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Pendidikan	Tingkat pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup		f	%
		f	%	f	%		
1	SMP	6	18	9	14	15	41
2	SMA	5	14	10	16	15	47
3	P.tinggi	2	6	2	4	4	12
Jumlah		13	38	21	34	34	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas ibu hamil berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (16%) dan minoritas berpendidikan baik SMA sebanyak 2 orang (6%) dan berpendidikan cukup Perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6%).

Tabel 8. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas usia 35 tahun berdasarkan pekerjaan di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Pekerjaan	Tingkat pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup			
		f	%	f	%	f	%
1	IRT	4	12	8	12	12	35,3
2	Petani	6	17	10	16	16	47
3	Wiraswasta	3	9	3	6	6	17,6
Jumlah		13	38	21	34	34	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas berpendidikan cukup bekerja sebagai petani sebanyak 10 orang (16%) dan minoritas berpendidikan baik bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (9%) dan berpendidikan cukup bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (9%).

Tabel 10. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di atas umur 35 tahun berdasarkan paritas di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Paritas	Tingkat pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup			
		f	%	f	%	f	%
1	Primipara	5	15	6	11	11	32
2	Secondipara	5	15	11	17	16	47
3	Multipara	3	8	4	6	7	21
Jumlah		13	38	21	34	34	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas berpendidikan cukup pada paritas secondipara sebanyak 16 orang (47%) dan minoritas berpendidikan baik pada paritas primipara, secondipara dan multipara masing-masing 5 orang (15%) dan berpendidikan cukup pada primipara sebanyak 5 orang (15%).

Tabel 11. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas 35 tahun berdasarkan sumber informasi di Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2016

No	Sumber informasi	Tingkat pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup			
		f	%	f	%	f	%
1	Media cetak	0	0	0	0	0	0
2	Media elektronik	9	26	10	16	19	56
3	Tenaga kesehatan	4	12	11	18	15	44
Jumlah		13	38	21	34	34	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas berpendidikan cukup memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 11 orang (18%) dan minoritas berpendidikan baik memperoleh informasi dari Media elektronik sebanyak 9 orang (26%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Umur

Paling banyak ibu hamil pada umur 20-34 reproduksi yaitu 32 orang (94%). Di dapatkan pula ibu hamil umur >35 tahun sebanyak 2 orang (5,9%). Umur mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambah umur seseorang semakin bertambah pula pengetahuan yang diperoleh.⁽¹⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut asumsi penulis, bahwa pengetahuan seseorang itu tidak selamanya dipengaruhi faktor penambahan umur seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi juga oleh tingkat yang dimiliki, lahan tempat seseorang bekerja serta usaha seseorang dalam mencari dan menggali informasi khususnya tentang resiko tinggi kehamilan. Menurut asumsi peneliti, umur tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di atas umur 35 tahun

Berdasarkan Pendidikan

Paling banyak ibu hamil mempunyai latar belakang pendidikan SMA sebanyak 15 orang (55,9%). Di dapatkan pula ibu hamil yang berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (55,9%), sedangkan yang berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 4 orang (8,8%). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula seseorang tersebut menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik.⁽²⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang ada. Menurut asumsi penulis dengan pengetahuan ibu yang cukup sehingga dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan perilaku yang sesuai dengan kesehatan sedangkan pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang acuh tak acuh terhadap program kesehatan, sehingga mereka tidak mengetahui tentang pentingnya kunjungan tentang resiko tinggi kehamilan. Menurut asumsi peneliti, pendidikan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di atas umur 35 tahun

Berdasarkan Pekerjaan

Paling banyak ibu hamil tidak bekerja atau sebagai IRT yaitu 12 orang (41%) sedangkan ibu hamil yang bekerja sebagai petani 16 orang (47%), dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (8%)

Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan seseorang sehari-hari. Dalam melakukan pekerjaan orang tersebut tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya dan juga masalah eksternal yang membuat pekerjaan itu menjadi tidak kondusif mengharuskan seseorang itu berfikir dan berusaha mencari tahu dengan membaca atau berdiskusi dengan orang lain seperti teman satu kerja sehingga secara tidak langsung pekerjaan itu mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap suatu hal.⁽³⁾

Hasil penelitian mendukung teori yang ada karena sebagian besar ibu hamil tidak bekerja, sehingga mempunyai peluang lebih banyak untuk beristirahat dari pada responden yang bekerja. Dari tabel 4.2.1. didapatkan bahwa dari 34 orang ibu hamil sebagian besar yaitu 32 orang (94%) mempunyai pengetahuan cukup yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,9%). Pengetahuan diperoleh setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.⁽⁵⁾ Upaya untuk merubah perilaku seseorang dalam bidang kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi cukup baik dimana hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan umur responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada karena pada ibu Tidak bekerja responden berpengetahuan cukup, hal ini disebabkan karena ibu tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk membaca dan mencari informasi sehingga pengetahuan ibu tentang resiko tinggi kehamilan cukup. Menurut asumsi peneliti, pekerjaan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di atas umur 35 tahun.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Berdasarkan Umur

Paling banyak ibu hamil yaitu 34 orang (94%) yang berumur 20-34 tahun dengan pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (62%) yang berpengetahuan baik 1 orang (3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (35%).

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat kematangan dari pengalaman dan kematangan jiwanya, kemampuan berpikir kreatif mencapai puncaknya dalam umur 20-34 tahun, karena pada hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu hamil dengan pengetahuan cukup pada umur 20-34 tahun tingkat pengetahuan yang bervariasi tersebut selain dipengaruhi oleh umur, juga ada faktor lain di antaranya adalah pengalaman ibu hamil secara langsung dan informasi yang diperoleh dari poster, media cetak meliputi majalah, surat kabar serta media elektronik melalui radio, komputer, maupun TV.⁽⁶⁾

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Berdasarkan Pendidikan

Dari 34 ibu hamil terdapat paling banyak yaitu 15 orang (35,3%) yang berpendidikan SMA. Dari pendidikan SMA yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (16%) sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (14%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin pengetahuan yang dimiliki.

Dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan pengalaman dan wawasan yang luas sehingga dia mampu dengan mudah menerima informasi yang direca dengan petugas kesehatan sehingga pengetahuan yang dimiliki cukup baik.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Kehamilan Berdasarkan Pekerjaan

Dari 34 ibu hamil diperoleh paling banyak ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 12 orang (35,5%) dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (14%) dan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (9%) .

Pekerjaan merupakan kegiatan fomal yang dilalukan sehari-hari. Dalam melakukan pekerjaan orang tersebut tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya dan juga masalah eksternal yang membuat pekerjaan itu menjadi tidak kondusif mengharuskan seseorang itu berfikir dan berusaha mencari tahu dengan membaca atau berdiskusi dengan orang lain seperti teman satu kerja sehingga secara tidak langsung pekerjaan itu mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal.⁽⁷⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada karena pada ibu tidak bekerja responden bepengetahuan cukup, dan ini disebabkan karna ibu tidak bekerja memiliki lebih banyak untuk membaca da mencari informasi sehingga pengetahuan ibu tentang resiko tinggi kehamilan cukup

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Berdasarkan Paritas

Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup adalah berparitas secondipara sebanyak 11 orang (17,8%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan paritas primipara, secondipara dan multipara sebanyak masing-masing 8 orang (23%), dan berpengetahuan cukup pada paritas primipara sebanyak 5 orang (14%).

Tingkatan paritas telah menarik perhatian para peneliti dalam hubungan kesehatan ibu dan anak dikatakan adanya kecenderungan kesehatan ibu yang rendah lebih baik dari pada berparitas tinggi sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil penelitian, adanya kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian dimana ibu hamil berparitas primipara dan secondipara memiliki pengetahuan yang cukup bahkan masih ada yang kurang, hal ini dikarenakan ibu hamil tidak aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan khususnya beresiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun.Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan ibu aktif dalam mencari informasi kesehatan khususnya tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Berdasarkan Sumber informasi

Hasil penelitian didapat mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 11 orang (32,3%) dan minoritas berpengetahuan baik mendapat informasi dari media elektronik sebanyak 9 orang (26%). Sumber informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang baik dan banyak

maka sumber informasi tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tersebut dan akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku seseorang tersebut ke arah yang positif.⁽¹⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kunjungan ibu hamil resiko tinggi kehamilan ke Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo tidak ada kesenjangan antara teori dan dengan hasil penelitian, dimana semakin banyak sumber informasi yang dimiliki dan diperoleh seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut asumsi peneliti bahwa sumber informasi merupakan sarana bagi seseorang untuk mendapatkan informasi dan masukan sehingga semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan semakin banyak pengetahuan dan informasi yang di dapat sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan Berdasarkan Pengetahuan, Dari 34 responden didapatkan mayoritas berpengetahuan cukup pada umur 20-34 tahun sebanyak 32 orang (94%) dan minoritas berpengetahuan cukup pada umur >35 tahun sebanyak 2 orang (5,9%). Dapat di interpretasikan bahwa umur tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Berdasarkan Umur, Dari 34 responden didapatkan mayoritas berpengetahuan cukup pada umur 20-34 tahun sebanyak 32 orang (94%), dan berpengetahuan cukup pada umur >35 tahun sebanyak 2 orang (5,9%). Dapat diinterpretasikan bahwa umur tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hasil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Berdasarkan Pendidikan, Dari 34 responden didapatkan mayoritas ibu hamil berpengaruh cukup dengan pendidikan SMA sebanyak 10 orang (16%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan SMA sebanyak 5 orang (14%). Dapat di interpretasikan bahwa pendidikan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Berdasarkan Pekerjaan, Dari 34 responden didapatkan mayoritas ibu hamil berpengaruh cukup bekerja sebagai petani sebanyak 10 orang (18%) dan minoritas berpengetahuan baik bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (8,8%) Dapat di interpretasikan bahwa pekerjaan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Berdasarkan Paritas, Dari 34 responden didapatkan mayoritas berpengetahuan cukup pada paritas secondipara sebanyak 11 orang (17%) dan minoritas berpengetahuan baik dengan paritas primipara, secondipara, dan multipara 13 orang (38%). Dapat di interpretasikan bahwa pekerjaan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Berdasarkan Informasi, Dari 34 responden didapatkan mayoritas responden berpengetahuan cukup memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 11 orang (32,3%) dan minoritas berpengetahuan berpengetahuan baik memperoleh informasi dari media elektronik sebanyak 9 orang (26%). Dapat di interpretasikan bahwa semakin banyak sumber informasi yang di dapat maka akan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul, Azis. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
2. Geri Morgan, Carble Hamilton. Obstetri dan Ginekologi. Jakarta: EGC; 2009.
3. Hidayat AAA. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Merdeka; 2008.
4. Manuaba IB. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: ARCAN; 2008.
5. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta.2005 : PT. Rineka Cipta..
6. Nursalam. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: EGC; 2007.
7. RSUD Soetomo. Pedoman Diagnosis dan Terapi Bag. Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan. Surabaya: Airlangga; 2008.